

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 1	EDISI April 2022	HALAMAN 1460 - 1582	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
I Made Sonny Gunawan, dan Baiq Alda Sofya Farliyani Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Kecanduan <i>Game Online</i> pada Siswa	1460 – 1466
Muhammad Amin Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram	1467 – 1480
Rohana Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I C SDN 7 Mataram	1481 – 1490
Mohammad Syafrudin Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Lompat Jauh melalui Pendekatan Bermain Lompat Kanguru pada Siswa Kelas V SD Negeri 30 Cakranegara	1491 – 1501
Ni Made Sulastri Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kurangnya Sikap Asertif Siswa	1502 – 1507
Hariadi Ahmad Pengaruh Media Visual Terhadap Sikap Kemandirian Siswa SMA di Kabupaten Lombok Barat	1508 – 1514
Aluh Hartati Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 18 Mataram	1515 – 1523
Baiq Fitriah Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penulisan Bentuk Soal Pilihan Ganda Abad 21 Berbasis KKG Semester Dua Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 10 Ampenan Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual	1524 – 1540
Baiq Karni Apriani Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas VI A Sdn 9 Ampenan ...	1541 – 1554
Ni Ketut Alit Suarti dan Farida Herna Astuti Hubungan Antara Self Control dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pringgarata	1555 – 1561
Khairul Huda dan Ahmad Zainul Irfan Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Metode <i>Project Basic Learning</i> di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN 3 Ketangga	1562 – 1569

Mustakim dan I Made Gunawan

Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Percaya Diri Siswa SMAN 1

Labuapi 1570 – 1576

M. Najamuddin

Penerapan Teknik Role Playing Terhadap Keterampilan Komunikasi

Interpersonal Siswa 1577 – 1582

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENULISAN
BENTUK SOAL PILIHAN GANDA ABAD 21 BERBASIS KKG SEMESTER
DUA TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI SD NEGERI 10 AMPENAN
MELALUI PENDAMPINGAN KLASIKAL DAN INDIVIDUAL**

Oleh:

Baiq Fitriah

Kepala Sekolah Dasar Negeri 10 Ampenan Dinas Pendidikan Kota Mataram Provinsi
Nusa Tenggara Barat Indonesia
Email: fitriah311263@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan pendampingan klasikal dan individual dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru di SD Negeri 10 Ampenan dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda. Berdasarkan beberapa kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pendampingan klasikal dan individu dapat meningkatkan kompetensi Guru di SD Negeri 10 Ampenan dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus dua pengamatan kegiatan kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 4,67, pengamatan kegiatan guru memperoleh skor rata-rata 4,50 sedangkan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh skor rata-rata 94,40. Indikator keberhasilan untuk pengamatan/observasi $\geq 4,00$ dan nilai kerja individual $\geq 85,00$. Indikator keberhasilan telah terpenuhi. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dihentikan pada siklus kedua dengan hasil sangat memuaskan. Beberapa kendala/hambatan selama penelitian dapat diatasi dengan baik, sehingga dalam pencapaian indikator dengan cepat terpenuhi. Disarankan kepada Kepala Sekolah yang lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam upaya dalam meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah yang profesional.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pendampingan Klasikal dan Individual.

PENDAHULUAN

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sangat diperlukan evaluasi/penilaian.

Penilaian sikap/karakter peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan, penilaian untuk mengukur keterampilan /skill peserta didik biasa dilakukan dengan unjuk kerja. Sementara untuk mengukur keberhasilan peserta didik yang bersifat pengetahuan biasa dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis ini yang macamnya, tetapi yang sekarang ini sedang hagat-hagatnya yaitu dengan tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Tes bentuk soal pilihan ganda ini biasa digunakan untuk ujian sekolah/ ujian nasional dan di SD disebut dengan UASBN. Untuk membiasakan agar peserta didik mampu menjawab soal

ujian yang bisa menggunakan bentuk pilihan ganda, maka diperlukan kemampuan/kompetensi guru untuk menyusun bentuk soal pilihan ganda.

Perangkat penilaian/evaluasi bentuk soal pilihan ganda terdiri atas; (1 kisi-kisi soal, 2 kartu soal, 3 master soal, 4 kunci jawaban, dan 5 kriteria penilaian). Dari kelima item ini yang sangat diperlukan untuk dikuasai oleh guru/guru bidang studi/guru mata pelajaran adalah tata cara penulisan bentuk soal pilihan ganda. Alasannya karena alat ukur yang di anggap praktis dan mampu menjangkau materi pembelajaran secara menyeluruhan adalah bentuk soal pilihan ganda. guru yang profesional harus mampu menyusun bentuk soal pilihan ganda tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan abad 21. Bentuk soal kategori tingkat tinggi ini

diharapkan guru menulis soal dengan alternative jawaban yang mengarah ke jenjang penerapan (C3), analisis (C4) dan analisis/evaluasi (C5/C6). Dengan bentuk soal pilihan ganda tingkat tinggi ini diharapkan intelektual peserta didik untuk berfikir kritis, sistematis, dan inovatif dapat terwujud. Di SD negeri 10 Ampenan secara umum setiap mengadakan ujian semester, ujian tengah semester dan ulangan harian sudah menggunakan bentuk soal pilihan ganda. akan tetapi biasanya guru hanya memetik dari soal-soal bentuk pilihan ganda dari LKS terbitan swasta, mengambil dari buku-buku pelajaran tanpa memperhatikan tingkat kesulitan terutama kategori soal tingkat tinggi yang mengarah pada C4, C5 dan C6

Sebelum diadakan penelitian tindakan sekolah (PTS), kepala sekolah selaku penelitian sudah 22 (dua) kali mengadakan pengamatan dan pemeriksaan terhadap semua guru baik guru rendah maupun guru atas. Hasil dari pengamatan dan pemeriksaan kepada guru-guru SD Negeri 10 Ampenan dalam menyelenggarakan ujian dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Rendahnya kompetensi guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda, disebabkan oleh beberapa factor ;1) kebanyakan guru SD Negeri 10 Ampenan belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) khusus masalah tata cara penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah yang berlaku ,2) bimbingan dari kepala sekolah khusus masalah system penilaian terutama tata cara penulisan bentuk soal pilihan ganda secara khusus belum pernah dilakukan,3) kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di sekolah yang khusus membahas tentang system penilaian terutama tata cara penulisan bentuk soal pilihan ganda belum pernah dilakukan. Dari ketiga factor penyebab inilah maka kompetensi guru SD Negeri 10 Ampenan

Dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah yang berlaku masih rendah.

Rendahnya kompetensi guru dalam penulisan soal bentuk pilihan ganda berdampak dan berakibat; 1) dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda guru asal membuat tanpa memperhatikan kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 2) dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda guru hanya mengambil dari kumpulan soal-soal dari LKS dan buku paket yang dimiliki oleh guru itu sendiri dan 3) setiap guru menulis bentuk soal pilihan ganda hanya sendiri tidak pernah ada diskusi dengan teman sejawat, apalagi dalam pelaksanaan KKG di SD Negeri 10 Ampenan yang belum berjalan sebagai mana mestinya. dari ketiga dampak itu berakibat kurang terukurnya soal-soal yang tertulis oleh guru sehingga tingkat ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Kepala sekolah selaku peneliti berupaya untuk mencari solusi terbaik guna meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan dalam bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda khusus bagi guru SD Negeri 10 Ampenan. Salah satu solusinya adalah dengan mengadakan pendampingan klasikal dan individual upaya meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 10 Ampenan dalam penulisan soal pilihan ganda abad 21 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Alasan mengambil tindakan pendamping ini karena pelaksanaan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan model pembimbing yang lain. adapun keunggulan-

keunggulan plaksaan pendampingan klasikal dan individual antara lain. 1) memudahkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan guru binaan dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda 2) mudah mencari solusi handal dalam bentuk pelaksanaan pendampingan sehingga permasalahan rendahnya kompetensi guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda dapat di atasi dengan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, 3) pekerjaan yang sulit biasa menjadi ringan karena di pecahkan bersama dalam forum KKG dibawah bimbingan/pendampingan kepala sekolah selaku peneliti.

Untuk menjawab wacana diatas maka dipandang perlu diadakan penelitian tindakan sekolah (PTS) bagi kepala sekolah SD Negeri 10 Ampenan “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penulisan Bentuk Soal Pilihan Ganda Abad 21 Berbasis KKG Semester Dua Tahun Ajaran 2019/2020 Di SD Negeri 10 Ampenan Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual“, judul ini sudah sangat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada guru-guru mata pelajaran/bidang studi di SD Negeri 10 Ampenan. Adapun alasan mengambil judul ini adalah ;1) sepengetahuan penelitian, permasalahan ini belum pernah di ambil/diteliti oleh peneliti terbaru ;2) untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru maupun guru rendah dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku ,3) agar dalam proses pembelajaran di kelas sinkron/sesuai dengan jenis penelitian yang di syaratkan terutama penulisan bentuk soal pilihan ganda.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan diskusi

oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tujuan keprofesional dasar, menengah dan jenjang anak usia dini pada jalur pendidikan yang formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 14 tahun 2005). Pendapat pakar Pendidikan lain mendefinisikan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggungjawab dan layak (Uzer Usman, 2021:14) berbeda dengan pendapat (Ratno Harsanto, 2007:130); “istilah kompetensi merupakan istilah turunan dari bahasa inggris Competence yang berarti kecakapan , kemampuan dan wewenang. Dalam konteks pendidikan, kompetensi merupakan pengetahuan sikap perilaku dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan tindakan”. Dalam penelitian ini perilaku yang hendak diukur adalah kemampuan guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sudirman 1996: 123). Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur bidang kependidikan harus mampu berperan aktif dan menepatkan dirinya sebagai tenaga profesional dan bentuk –bentuk professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru yang berdedikasi untuk kepentingan pelajar tentu tidak akan menuruti cenderung modalitasnya di dalam belajar (Suparta Herry Noer My 2003:168). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, harus mengidentifikasi karakteristik

pendidikannya dalam proses pembelajaran dan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar dengan system penilaian yang mencerminkan karakteristik peserta didik dan pemberian soal-soal yang berparasi seperti soal kajian pilihan ganda, jawab singkat dan penilaian yang bersifat efektif dan psikomotor.

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal) analisis interpretasi informasi untuk mengambil keputusan penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru melalui sejumlah bukti untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan melakukan perbaikan pembelajaran dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cukupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh (KD) pada

periode tersebut. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua (KD) pada semester tersebut. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan system paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD Pada semester tersebut.

Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif/psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewenengaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam pos ujian sekolah/madrasah. Ujian nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian standar nasional Pendidikan

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Fungsi utamanya adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam KBM melalui

pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. KKG tersebut berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang efektif untuk menunjang kelancaran pelaksanaannya, KKG juga memiliki organisasi kepengurusan yang terdiri dari ketua sekretaris, bendahara, dan anggota. Dibina oleh seorang pengawas serta di bantu oleh beberapa orang guru yang di pandang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu tertentu sebagai pemadu bidang studi mata pelajaran.

Untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru yang baik dan berhasil, maka guru berusaha lah tampil dimuka kelas dengan prima. Setiap guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Guru bertanggung jawab untuk terus meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian peningkatan kemampuan propisional guru menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang bersangkutan untuk mengupayakannya. Namun demikian tidak semua guru dapat melakukan secara efektif, oleh karena itu, di perlukan saran yang dapat menolong mereka. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan salah satu sarana atau wadah yang dapat dimanfaatkan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendampingan/bimbingan artinya memberikan petunjuk/pejelasan cara mengerjakan sesuatu sedangkan kelompok artinya kumpulan tentang orang binatang dll. pendapat lain mengatakan bahwa pendampingan klasikal merupakan salah satu usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah (Hartinah 2009:12) sedangkan kelompok adalah untuk melangsungkan hidupnya karena

dengan kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan diri, mengembangkan potensi serta aktualisasi diri (Yusuf, 1998:69 dalam Hartinah: 20). Pendampingan klasikal dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah memberikan petunjuk dan arahan kepada 6 (enam) orang guru di SD Negeri 10 Ampenan dalam penulisan bentuk soal ganda sesuai dengan kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda.

Pendampingan individual artinya seseorang pembimbing menghadapi seseorang klien (si terbimbing). Mereka berdiskusi untuk pengembangan diri klien, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri klien yang terbaik baginya (Sofyan S, 2007:15). Ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pendampingan secara individual/perorangan dilaksanakan dalam bentuk diskusi terhadap permasalahan-permasalahan yang hendak dipecahkan oleh seseorang selanjutnya merencanakan tindakan yang tepat dalam upaya pemecahan masalah permasalahan yang dihadapinya.

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini yang dimaksud dengan pendampingan individual adalah seseorang kepala sekolah memberikan arahan, petunjuk dan trik-trik yang tepat kepada 6 (enam) orang guru SD Negeri 10 Ampenan dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam pembuatan kisi-kisi dan penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda. Produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau untuk kerjanya (Mulyasa, 2006:74). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan unjuk kerja adalah 6 (enam) guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda yang dilakukan secara individu dan terbimbing oleh kepala sekolah selaku peneliti produknya berupa

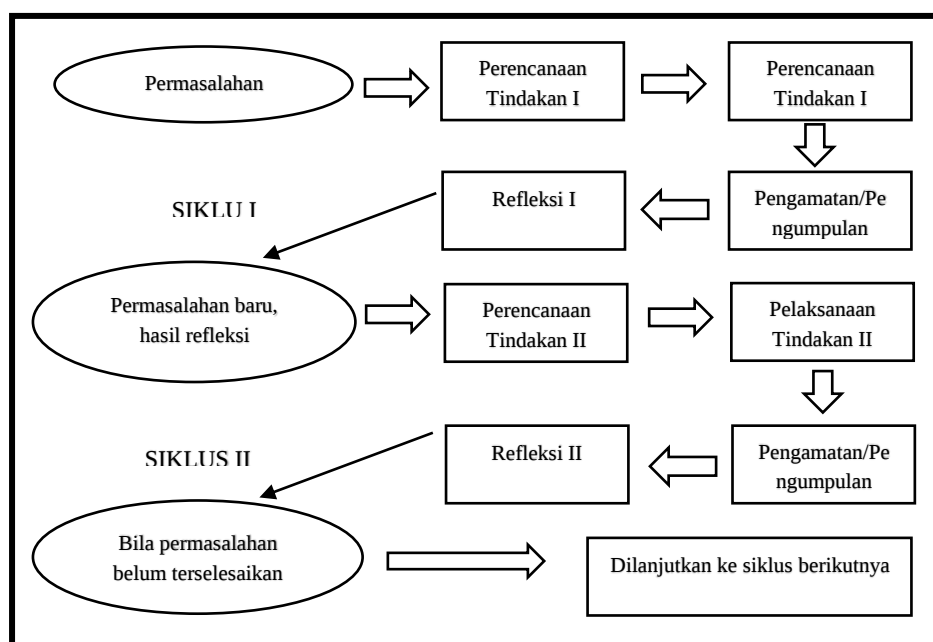
kartu soal pilihan ganda yang sudah diisi dengan baik dan benar sesuai kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda.

Pelaksanaan bimbingan di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus masing-masing siklus ada satu pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pendampingan secara klasikal yang dipusatkan di SD Negeri 10 Ampenan, sedangkan pendampingan secara individual dilaksanakan pada saat kerja kelompok kecil, penelitian membimbing satu persatu secara bergiliran sampai ke 6 (enam) guru secara adil dan merata memperoleh perhatian. Saran pendamping adalah 6 (enam) guru di SD 10 Ampenan dalam upaa meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal yang diputuskan di SD 10 Ampenan, sementara penulisan bentuk soal pilihan ganda dilaksanakan secara berkelompok dan dilanjutkan secara individu dengan

cara peneliti mengujungi guru secara bergiliran. Apabila pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai maka pendampingan dilanjutkan pada siklus berikutnya tetapi bilamana indikatornya keberhasilan sudah tercapai maka penelitian dihentikan pada siklus II.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Ampenan, Dengan jumlah peserta 6 (enam) orang guru yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah selaku peneliti. Jenis tindakan pendampingan penulisan bentuk soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, bagi guru yang menjadi tanggung jawab dalam peningkatan kompetensi. Dampak yang diharapkan meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 10 Ampenan dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda yang diawali dengan penilisan kisi – kisi.



Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah: A). Menyampaikan materi yang berkaitan dengan penulisan bentuk soal pilihan

ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal. Untuk kisi-kisi soal komponen terdiri atas :1) identitas 2) setndar kompetensi,3) Kompetensi dasar,4) Kelas/semester, 5) Materi

pokok, 6) Nomer soal, 7) Rumus soal, sedangkan kartu soal pilihan ganda komponennya terdiri dari atas: 1) identitas, 2) Kompetensi dasar, 3) Materi, 4) Indikator, 5) Buku sumber, 6) Nomor Soal, 7) Rumusan butir soal, dan ke 8) kunci jawaban. B). Skenario Pelaksanaannya Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini langkah yang akan diambil adalah melalui siklus. masing-masing siklus menggambarkan prose pendampingan penulisan bentuk soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi – kisi soal, sesuai dengan proses pendampingan klasikal dan individual.

Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario tindakan dalam penyusunan ini dapat di jelaskan sebagai berikut: Kegiatan pendampingan yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pendampingan (RPP) secara umum memuat: 1) kompetensi dasar yang harus dikuasai, 2) indikator pencapaian 3) kegiatan pendampingan individual, 4) strategi pendampingan dan 5) penilaian. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendampingan klasikal dan pendampingan individual. Pendampingan klasikal di SD Negeri 10 Ampenan sedangkan pendampingan individual dilaksanakan diluar dan tatap muka dalam bentuk turun langsung.

Pelaksanaan tindakan yang meliputi diskripsi tindakan yang akan dilakukan meliputi pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termaksud didalamnya langkah - langkah pelaksanaan atau praktik kepala sekolah di sekolah dalam setiap siklus (Suhajono, 2009:31). Dalam penelitian ini penelitian melakukan pendampingan penulisan bentuk soal pilihan ganda yang diarah kan dengan penyusunan kisi-kisi soal bagi semua guru di SD Negeri 10 Ampenan dengan berpendoman dengan perencanaan yang telah ditetapkan selama proses tindakan

disiapkan instrumen sebagai berikut: Instrumen observasi kepala sekolah yang akan diisi oleh pengawas sekolah selaku observer. Instrumen observasi guru peserta pendampingan yang tetap diisi oleh kepala sekolah selaku peneliti sekaligus pembimbing dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda. Instrumen penilaian hasil karya guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda yang tetap diisi oleh kepala sekolah selaku peneliti.

Tahap ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindak terhadap perubahan perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009:39). Kegiatan nyata adalah: a) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan diskusi yang terfokus pada penulisan bentuk soal pilihan ganda dengan didahului melakukan penyusunan kisi – kisi soal, b) membandingkan hasil kerja Individual dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan dan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing terdiri dari 2 (dua) tahap. Tahap pertama berupa klasikal yang di putuskan di SD Negeri 10 Ampenan, sedangkan tahap kedua yaitu pendampingan individual yang dilakukan saat pelaksanaan kerja kelompok. Jika pada siklus kedua indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian di lanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam tahapan ini masing – masing siklus kegiatannya terdiri/berisi tentang; 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan 3) pengamatan tindakan, 4) refleksi.

Pelaksanaan pendampingan klasikal dan individual terhadap guru di SD Negeri 10 Ampenan dinyatakan berhasil jika: Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor $\geq 4,0$ (katagori baik). Hasil kerja guru

secara individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda minimal 85% dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$ (kategori tuntas)

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Kegiatan selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) dengan scenario pendampingan secara klasikal dan pendampingan secara individual. Pada kegiatan pendampingan klasikal peneliti memberikan tugas kepada 6 (enam) guru dengan rincian sebagai berikut: 1) satu kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) orang guru menyusun kisi-kisi dan soal kelas I, II dan III, kelompok yang satu kelas IV, V dan VI.

Jenis instrument yang dibuat oleh peneliti yaitu instrument pengamatan untuk kepala sekolah selaku peneliti yang menggambarkan aktivitas peneliti selama melakukan proses pendampingan klasikal dan individual. Sedangkan instrument pengamatan untuk peserta (guru) difokuskan pada aktivitas selama melakukan kerjasama/diskusi kelompok dengan sesama anggota kelompok maupun antar anggota kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi kelompok/kerja kelompok untuk menyusun kisi-kisi soal. Peserta dibagi menjadi 2 (dua) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3 (tiga) orang kelompok I membuat kisi-kisi dan soal pilihan ganda materi kelas I, II dan III, tiap-tiap anggota kelompok membuat 2 (dua) soal sesuai dengan 16 (enam belas) aspek sesuai dengan kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda berbasis HOTS. Kelompok II membuat kisi-kisi dan soal materi kelas IV, V dan VI.

Pada kelompok I yang membahas kisi-kisi soal kelas I, II dan III dan penulisan bentuk soal pilihan ganda, ada

terdapat perdebatan antara anggota kelompok yang mempermasalahkan rumusan indicator diawali dengan siswa, guru satu kukuh dengan pendiriannya dimana rumusan indicator diawali dengan siswa dapat, sementara pendapat guru lain tidak perlu. Peneliti yang bertindak sebagai narasumber, sekaligus sebagai pendamping memberikan solusi terbaik guna mengatasi perdebatan itu. Solusinya adalah dalam penulisan indicator boleh diawali dengan kata siswa dapat, dan boleh juga dengan kata seperti dapat menjelaskan, memberi contoh, menyebutkan dll. Perdebatan berakhir dengan damai tanpa ada perselisihan yang mengkhawatirkan.

Setiap peserta yang sudah selesai menyelesaikan tugas diberikan penguatan/reward seperti bagus, betul, ya benar, selamat dan sejenisnya. Bagi guru yang sampai batas akhir pendampingan belum menyelesaikan tugas juga diberikan penguatan dengan harapan agar guru tersebut termotivasi untuk menyelesaikan tugas walaupun tidak tepat waktu. Bentuk penguatan yang diberikan dengan kata-kata nasehat seperti: tenang saja walaupun belum selesai tidak perlu tergesa-gesa masih bisa dilanjutkan di rumah dan atau pada saat pelaksanaan bimbingan secara individual.

Pada akhirnya pendampingan klasikal maupun individual peneliti memberikan tugas secara individual kepada semua guru peserta pendampingan. Bentuk tugas individual itu adalah menyempurnakan soal pilihan ganda sesuai kisi-kisi yang sudah disusun bersama. Bagi guru yang belum selesai mengerjakan tugas dilanjutkan di luar jam pendampingan secara berkelompok. Peneliti merenung atas data hasil observasi maupun data hasil kerja secara individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda. Pada kegiatan pengamatan guru selama proses

pendampingan klasikal maupun individual belum ada guru yang dinyatakan tuntas. Selanjutnya masing dibawah rata-rata yang diharapkan. Begitu juga dalam perolehan nilai rata-rata hasil kerja individual belum ada satu orang guru pun yang sudah memenuhi indikator keberhasilan. Data hasil penelitian diolah dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan Soal	Keterangan
Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,0$	3,50	Belum Tuntas
Observasi Guru	$\geq 4,0$	3,47	Belum Tuntas
Hasil kerja individual	$\geq 85,0$	79,88	Belum Tuntas

Pada akhir kegiatan peneliti memberikan penguatan atas hasil observasi guru dan hasil kerja secara individual, dengan harapan semua guru yang mengikuti pendampingan penulisan bentuk soal pilihan ganda mampu mengaplikasikan dalam system penilaian di kelas senyatanya. Setelah menguasai tata cara penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda yang diawali penyusunan kisi-kisi soal. Peneliti memberikan motivasi agar guru paska mengikuti pendampingan kelompok maupun individu bisa menularkan kepada teman sejawat serta semua guru mata pelajaran di sekolah tempat bekerja.

SIKLUS II

Pada kesempatan ini peneliti menyiapkan materi pendampingan yang telah difokuskan pada kegiatan remedi/perbaikan terhadap hasil perolehan pada siklus I, dilanjutkan dengan penajaman materi tentang kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda yang dijelaskan secara rinci disertai dengan pemberian contoh konkrit soal pilihan ganda yang memenuhi syarat sesuai dengan 16 (enam belas) butir kaidah penulisan soal yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti membuat scenario

pelaksanaan diskus kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok.

Kegiatan diatas dikemas dalam bentuk rencana pelaksanaan pendampingan (RPP) yang isinya menggambarkan kegiatan nyata selama proses pendampingan kelompok dan pelaksanaan presentasi hasil kerja kelompok. Hal yang perlu ditegaskan dalam penyusunan RPP ini adalah schedule dan penyesuaian waktu yang telah direncanakan selama proses pendampingan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penyusunan RPP pada siklus I diminimalkan dengan mengevaluasi lebih rinci kejanggalan-kejanggalan selama penyusunan RPP pada siklus sebelumnya.

Instrumen observasi kepala sekolah dan instrument observasi guru masih tetap mengacu pada instrument yang disusun pada siklus sebelumnya. Penekanannya adalah pada tingkat pemahaman kepala sekolah maupun guru sehingga dalam pelaksanaan proses pendampingan maupun diskusi kelompok lebih optimal. Instrument penilaian hasil kerja individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda sama dengan instrument sebelumnya. Penekanannya adalah tingkat pemahaman peserta pendampingan agar dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda pada siklus II ini lebih baik dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I agar dapat diminimalkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tetap dipusatkan di SDN 10 Ampenan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2020 dari pukul 09.00 – 13.00 wita dengan urutan kegiatan sebagai berikut : 1) peneliti mengklarifikasi hasil kerja individual pada siklus I sekaligus diadakan perbaikan dan penyempurnaan sebagaimana yang telah dicantumkan dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai kaidah yang baik dan benar, 2) kegiatan dilanjutkan dengan

pemberian tugas yang harus dikerjakan secara individual tetapi pelaksanaannya didiskusikan dengan teman sekelompoknya dibawah pendampingan kepala sekolah selaku peneliti, 3) pada saat peserta bekerjasama dalam kelompok peneliti berkeliling mengadakan pengamatan dan pendampingan secara bergiliran, 4) selama proses pendampingan peneliti memberikan penguatan kepada semua guru baik yang mampu mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat maupun guru yang mengerjakan tugas agak lamban dan perlu pendampingan khusus, 5) pada akhir pendampingan peneliti mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Hasil renungan terhadap perolehan skor dalam pengamatan maupun perolehan nilai hasil kerja individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda pada siklus II ini mengalami peningkatan yang tajam dan sangat signifikan. Pada semua data dari instrument observasi kepala sekolah maupun observasi guru mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I telah diminimalkan terutama pada pelaksanaan pendampingan secara klasikal maupun pendampingan secara individual. Pengelolaan data hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dicocokkan dengan indikator keberhasilan diperoleh data peningkatan sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan Soal	Keterangan
Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,0$	4,67	Tuntas
Observasi Guru	$\geq 4,0$	4,50	Tuntas
Hasil kerja individual	$\geq 85,0$	94,40	Tuntas

Rencana perbaikan dan penyempurnaan dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan mengingat indikator keberhasilan telah tercapai,

sehingga peneliti dalam hal ini memberikan motivasi kepada seluruh guru peserta pendampingan agar mampu menularkan hasil pendampingan penyusunan kisi-kisi dan penulisan bentuk soal pilihan ganda ini kepada guru mata pelajaran lain guna menghindari kesalahan-kesalahan berantai dalam system penilaian khususnya penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai kaidah yang baik dan benar.

Peneliti memberikan penguatan kepada semua peserta pendampingan dalam bentuk menampilkan skor perolehan guru selama proses pendampingan yang dikemas dalam bentuk diskusi kelompok/kerjasama dalam kelompok dan nilai akhir dari hasil kerja secara individual yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya peneliti menghimbau agar hasil dari pendampingan dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda ini dapat diaplikasikan di kelas senyatanya selama proses pembelajaran di kelas serta dalam kegiatan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester maupun ujian sekolah bagi semua kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada siklus II dengan hasil sangat memuaskan. Selanjutnya peneliti segera membuat draf penyusunan laporan terhadap apa yang telah dilakukan selama penelitian dari kegiatan perencanaan sampai hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian ini. Secara rinci, sederhana, dan mudah difahami oleh semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Peneliti telah menyiapkan semua materi yang berhubungan dengan pendampingan penulisan bentuk soal pilihan ganda, tetapi ada kendala yang dihadapi yaitu

keterbatasan literatur tentang soal pilihan ganda. Factor penyebabnya adalah sulitnya mencari bahan yang berhubungan dengan penulisan bentuk soal pilihan ganda yang berdampak mengalami keterlambatan, solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memanfaatkan buku panduan penulisan bentuk soal pilihan ganda yang diterbitkan oleh pusat penilaian Pendidikan Balitbang depdiknas tahun 2007 dan mengedit dari internet, hasilnya materi pendampingan dianggap sudah cukup. Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) tentang scenario pendampingan penulisan bentuk soal pilihan ganda telah dilakukan oleh peneliti tetapi masih terdapat kendala yakni dalam menyusun schedule pelaksanaan pendampingan yang efektif, factor penyebabnya peneliti belum mampu mengatur waktu pendampingan, solusinya adalah dengan membagi waktu pelaksanaan pendampingan secara rinci, sehingga RPP dapat terselesaikan sesuai harapan.

Dalam penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan observasi guru sudah dilaksanakan tetapi masih ada kendala yaitu dalam penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan jenis yang diteliti, penyebabnya karena peneliti belum menelaah isi proposal PTS yang disusunnya. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menelaah ulang maksud dan tujuan diadakan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagaimana yang telah dituliskan dalam proposal. Hasilnya peneliti bisa membuat instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru dengan baik. Pedoman analisis data hasil observasi kepala sekolah dan hasil observasi guru dapat tersusun dengan rapi, artinya tidak ada kendala karena hanya dengan menggunakan rumus deskriptif kualitatif. Demikian pula dalam penentuan nilai akhir hasil kinerja individual oleh guru dalam penulisan

bentuk soal pilihan ganda tidak mengalami kendala, artinya berjalan dengan lancar.

Pada pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual yang dimulai pukul 09.00 sampai pukul 13.00 wita terpusat di SD Negeri 10 Ampenan bisa berjalan tetapi tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, penyebabnya adalah ketika pendampingan dimulai tepat pukul 09.00 masih ada peserta yang belum hadir. Solusinya peneliti terpaksa mengulang materi pendampingan secara sepiantas agar peserta yang terlambat hadir mengetahui isi materi pendampingan. Hasilnya semua materi telah disampaikan kepada semua peserta pendampingan.

Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok yang membahas tentang penyusunan kisi-kisi soal dan dilanjutkan dengan penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, terdapat kendala yaitu masih ada beberapa peserta yang bingung tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Factor penyebabnya karena tingkat pemahaman guru tidak merata, ada yang langsung memahami dan ada yang masih lamban menerima tugas yang harus dilakukan yang berdampak molornya kegiatan. Solusinya peneliti menjelaskan pelan-pelan tugas apa yang harus dikerjakan secara individual oleh guru peserta pendampingan. Hasilnya semua guru telah memahami apa yang harus dilakukan selama proses kerja kelompok dan kerja individual dalam kelompok kerja masing-masing.

Pada saat peneliti berkeliling membimbing kelompok/perorangan terdapat kendala yaitu ada guru yang menulis soal berdasarkan buku sumber/LKS yang dimiliki, factor penyebabnya karena guru meyakini bahwa soal yang ada dalam buku paket/LKS sudah benar. Dampaknya proses pendampingan menjadi kurang

kondusif. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah guru diminta untuk melihat kaidah penulisan soal yang baik dan benar kemudian di cocokkan dengan soal yang ada pada buku paket/LKS, hasilnya semua guru melakukan sesuai dengan petunjuk dari kepala sekolah selaku peneliti.

Selama kerja kelompok, ada peserta yang bersebrangan pendapat dengan peserta lain, penyebabnya karena satu guru berpedoman dengan kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda, dan yang lainnya berpedoman dengan soal yang terdapat pada buku paket/LKS yang berdampak kurang kondusifnya kerja kelompok. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan bimbingan secara khusus kepada peserta yang berbeda pendapat, hasilnya kedua pihak menyadari kesalahan masing-masing dan berdamai untuk melanjutkan tugas secara bersama-sama.

Peneliti memberikan penghargaan kepada semua peserta pendampingan, kendalanya masih ada guru yang belum pantas untuk mendapat penguatan penyebabnya adalah dalam mengerjakan tugas terkesan tidak konsentrasi dan kurang disiplin, solusinya yang bersangkutan diberikan kesempatan untuk menyelesaikan dirumah sebagai PR khusus, hasilnya guru yang bersangkutan sangat senang dan menerimanya. Pada akhir pendampingan peneliti memberikan tugas secara individual yaitu menyelesaikan/memperbaiki/penyempurnaan tugas yang dikerjakan dalam kegiatan kerja kelompok. Pada kegiatan ini tidak ada hambatan yang berarti, semua berjalan lancar sehingga tidak perlu ada solusi.

Pada tahapan ini yang dibahas adalah perolehan hasil observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja secara individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan bentuk soal pilihan

ganda berbasis HOTS. Hasil observasi kepala sekolah diperoleh skor rata-rata (3,50), sementara indikator kinerja mengharapkan mendapat skor rata-rata ($\geq 4,00$), sementara perolehan skor rata-rata observasi guru adalah (3,47). Ini artinya belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ($\geq 4,00$). Sedangkan hasil kerja secara individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda yang sesuai kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda berbasis HOTS di peroleh nilai rata-rata adalah (79,88), sementara indikator keberhasilan proses bimbingan individual dinyatakan telah berhasil jika perolehan nilai rata-rata ($\geq 85,00$).

Kendala dan penyebab yang dihadapi oleh peneliti sehingga indikator keberhasilan belum tercapai adalah: 1) kepala sekolah untuk tampil pertama merasa gugup kurang konsentrasi, 2) dalam melaksanakan pendampingan juga agak kurang mengenai kurang sesuai dengan scenario yang telah disiapkan, 3) sementara guru juga masih belum berkonsentrasi sepenuhnya melaksanakan kerja kelompok/diskusi kelompok, dan 4) dalam melaksanakan tugas secara individual terkesan belum seperti yang diharapkan, yang berdampak proses pendampingan kurang kondusif.

Solusi yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I untuk diadakan penyempurnaan pada siklus berikutnya dengan jalan merancang proses pendampingan secara matang dan terencana dengan schedule yang mampu membangkitkan motivasi guru sebagai peserta pendampingan. Disamping itu kepala sekolah bersama guru bersama membuat kesepakatan bersama tentang disiplin waktu pada siklus berikutnya. Hasilnya kepala sekolah bersama guru menyepakati bahwa pada siklus berikutnya akan datang tepat waktu dan akan melakukan

diskusi kelompok/kerja kelompok dengan bersungguh-sungguh sehingga indikator keberhasilan yang telah direncanakan terpenuhi dengan baik.

Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (3,50) sementara hasil observasi guru memperoleh skor (3,50) dan hasil nilai rata-rata kerja individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda adalah 79,88. Dari ketiga perolehan data hasil penelitian pada siklus I masih belum memenuhi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Memperhatikan perolehan skor rata-rata dan nilai rata-rata yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti akan memperbaiki jenis tindakan dalam penyampaian materi tentang penulisan bentuk soal pilihan ganda akan lebih dioptimalkan dan diefektifkan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti akan memfokuskan pada tindakan nyata yaitu melakukan pengamatan selama proses kerja kelompok dan melaksanakan bimbingan secara efektif dan semngat kekeluargaan yang tinggi. Jenis tindakan ini perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda, ditandai dengan meningkatnya perolehan nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda minimal 85,00.

Jenis penguatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upaya motivasi guru agar lebih giat dalam melakukan kerja kelompok maupun kerja individual adalah: 1) memberikan penghargaan setiap kegiatan /hasil kerja secara berkelompok maupun secara individual dalam bentuk pujian, motivasi dan sejenisnya. Dengan memberikan penguatan itu diharapkan para guru peserta pendampingan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok maupun secara individual

yang berdampak tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Jenis tindakan yang akan dilakukan dalam proses pendampingan secara kalsikal antara lain: 1) pengamatan yang berkesinambungan, 2) pendampingan secara klinis, 3) pemanfaatan waktu yang efektif. Sedangkan tindakan nyata yang dilakukan oleh peneliti dalam pendampingan individual antara lain: 1) memperbaiki hasil kerja yang masih belum sempurna, 2) berbicara yang santun selama pendampingan, dan 3) memberikan penguatan yang positif dan bersifat membimbing. Tindakan nyata itu perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan kelas rendah di SD Ngeri 10 Ampenan demi terwujudnya system penilaian yang valid dan reliable.

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat perencanaan refleksi hasil perolehan data pada siklus I yang disampaikan di depan seluruh guru peserta pendampingan. Dalam kegiatan ini peneliti tidak mengalami kendala, semua berjalan lancar. Aspek-aspek yang merupakan kesalahan guru dalam mengerjakan tugas individual diperbaiki dan disempurnakan melalui forum tanya jawab selama penyampaian materi refleksi. Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) yang terfokus pada rencana pendampingan berkelompok dan bimbingan individual. Pada tahapan ini peneliti juga tidak mengalami kendala, hambatan, dan kesulitan dalam mengemas scenario pendampingan berkelompok dan individual. Penekanan dalam tahapan penyusunan RPP ini adalah schedule pendampingan yang praktis dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

Instrument observasi kepala sekolah dan instrument guru serta instrument penilaian hasil kerja

individual masih mengacu dengan instrument yang digunakan pada siklus I. pada siklus II ini bedanya adalah dalam pelaksanaan observasi dan penilaian yang lebih difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan nyata yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda dengan didahului pembuatan kisi-kisi. Jadwal kegiatan pendampingan tetap mengacu pada perencanaan sebelumnya yaitu untuk pendampingan klasikal maupun individual dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2020 bertempat di SD Negeri 10 Ampenan yang dimulai pada pukul 09.00 sampai pada pukul 13.00 wita. Agenda kegiatan selama pendampingan adalah: 1) refleksi hasil tindakan siklus I, 2) penjelasan ulang tentang tata cara penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai kaidah penulisan soal yang baik dan benar, 3) pelaksanaan diskusi kelompok/kerja kelompok, dan yang ke 4) seminar kelas dalam bentuk pemaparan/persentasi hasil kerja kelompok secara bergiliran yang diakhiri dengan kegiatan refleksi oleh epenliti.

Pedoman Analisa data hasil observasi kepala sekolah dan hasil observasi guru serta pedoman penilaian hasil kerja individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda dikelas dalam bentuk rumusan sederhana tidak menggunakan rumus statistic. Yang dipakai adalah perhitungan rumusan deskriptif, sehingga apa yang digunakan dalam penentuan skor maupun rata-rata nilai sama dengan yang ditetapkan pada siklus I. Dalam pelaksanaan bimbingan secara klasikal maupun individual pada siklus II ini diawali dengan kegiatan refleksi perolehan hasil pada siklus I dilanjutkan dengan penyampaian materi pendampingan dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok/kerja kelompok penulisan bentuk soal pilihan ganda

sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat terlebih dahulu.

Dalam kegiatan ini tidak ada kendala yang berdampak kurang efektifnya pelaksanaan pendampingan dalam kelompok kecil. Setiap kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) orang penulis soal pilihan ganda sebanyak 2 (dua) soal materi dari kelas rendah dan kelas mengikuti kisi-kisi yang telah dibuat terlebih dahulu. Pada kegiatan ini peserta sudah tidak terlalu memerlukan bimbingan secara khusus karena semua guru sudah semakin memahami dan semakin menguasai trik-trik penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda.

Kegiatan dilanjutkan dengan seminar kelas, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk dibahas bersama kelompok lain dalam forum resmi. Kegiatan seminar kelas ini pun berjalan lancar tidak ada hambatan yang mengganggu terlaksananya kegiatan. Kegiatan seminar diakhiri dengan refleksi dari peneliti selaku narasumber dalam pelaksanaan seminar kelas dan memberikan penguatan kepada semua kelompok yang telah menyampaikan hasil kerja kelompoknya secara maksimal kedepan semua guru peserta pendampingan. Pada akhir kegiatan peneliti memberikan tugas individual dalam bentuk telaah ulang hasil penulisan bentuk soal pilihan ganda yang selanjutnya akan diperiksa oleh peneliti diwaktu yang berbeda.

Perolehan hasil observasi kepala sekolah pada siklus II mencapai skor rata-rata (4,67) dari indicator keberhasilan ($\geq 4,00$), sedangkan hasil observasi guru mencapai skor rata-rata (4,50) dari indicator keberhasilan ($\geq 4,00$) dan haisl nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta pendampingan penulisan bentuk soal pilihan ganda adalah (94,41) dari indicator keberhasilan ($\geq 85,00$). Kendala

dan hambatan yang terjadi pada tahapan ini tidak ada, semua berjalan lancar. Hal ini bisa terjadi karena dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan sudah dioptimalkan sehingga membawa dampak peningkatan secara optimal dalam perolehan rata-rata skor maupun rata-rata nilai.

Hasil pengamatan terhadap kepala sekolah selaku peneliti yang dilakukan oleh observer memperoleh skor rata-rata (4,67) dan indikator keberhasilan $\geq 4,00$, sementara hasil pengamatan terhadap efektifitas guru peserta pendampingan pada kegiatan diskusi kelompok diperoleh skor rata-rata (4,50) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, sedangkan nilai rata-rata hasil kerja secara individual dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda adalah (94,41) dari indikator keberhasilan $\geq 85,00$.

Perolehan rata-rata skor dan nilai rata-rata kerja individual sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga peneliti tidak perlu lagi untuk mengadakan perbaikan dalam tindakan yang telah dilakukan. Ini artinya bahwa upaya meningkatkan kompetensi guru dan kelas rendah di SD Negeri 10 Ampenan dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda yang dilakukan melalui pendampingan klasikal dan individual dapat diwujudkan. Peneliti Tindakan Sekolah (PTS) diakhiri pada siklus II sesuai dengan rencana yang telah diterangkan pada proposal. Hal-hal yang mengandung nilai positif dan mampu meningkatkan kompetensi guru perlu terus dilakukan dalam rangka perwujudan kepala sekolah yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi guru di SD Negeri 10 Ampenan dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda berbasis HOTS yang

diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal bentuk pilihan ganda dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan secara klasikal dan secara individual. Pendampingan klasikal dan pendampingan individual sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan bentuk soal pilihan ganda, karena didukung oleh data hasil tindakan nyata melalui penelitian tindakan sekolah (PTS). Perkembangan data hasil observasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sehingga indikator keberhasilan dapat terlampaui. Demikian pula perolehan nilai hasil individual pada siklus ke II telah meningkat dan melampaui indikator keberhasilan. Keberhasilan ini merupakan wujud kerjasama yang baik antara kepala sekolah selaku peneliti dengan 6 (enam) orang guru di SD Negeri 10 Ampenan. Selama ini satu bulan telah mengadakan pendampingan secara berkesinambungan sehingga nilai tambah dari hasil penelitian ini adalah tercapainya suasana kekeluargaan yang semakin harmonis. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penulisan Bentuk Soal Pilihan Ganda Abad 21 Berbasis KKG Semester Dua Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SD Negeri 10 Ampenan Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual” dinyatakan “BERHASIL”, penelitian dihentikan pada siklus II.

Kepala sekolah sejawat, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang sama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang menjadi binaannya terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran. Pelaksanaan penelitian itu diharapkan mengacu pada hasil yang telah diperoleh oleh kepala sekolah SD Negeri 10 Ampenan dalam penulisan bentuk soal

pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pendampingan secara klasikal maupun secara individual terhadap 6 (enam) guru di SD Negeri 10 Ampenan. Kepada guru yang terlibat dalam penelitian ini agar mampu mengaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian sekolah. Selain itu diharapkan guru sebagai peserta pendampingan, pasca mengikuti kegiatan maupun menularkan kepada guru mata pelajaran lain tentang cara penulisan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan soal yang baik dan benar, didahului dengan penyusunan kisi-kisi soal pilihan ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, S, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2007, *Panduan Penulisan bentuk soal pilihan ganda*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang.
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati dan Jessica Festy Maharani. 2020. *Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid 19*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No 2 Edisi Oktober 2020. Hal 1091 – 1106. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni. 2018. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hartinah, S, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Pelita Aditama
- Kementerian Nasional, 2011, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Kementerian Nasional, 2011, *Pedoman Kegiatan, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar.
- Nala Indra Dewa, 2018, Sistem Penilaian Pembelajaran, dalam <http://nala-indra-dewa.blogspot.com/2011/05/sistem-penilaian-pembelajaran.html>, diambil tanggal 20 Januari 2019, pukul 20.00 wita.
- Nana Sudjana, 2009, *Penelitian Tindakan Kepala Sekolah Konsep Dan Aplikasinya Bagi Kepala Sekolah Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- Radno Harsanito, 2007, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis, paradigma baru pembelajaran menuju*

- Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman, 1996, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, Jakarta: Ocafindo.
- Sofyans, 2007, *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala Sekolah Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, dkk, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Suparta-Harry Noer Aly, 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisscd.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*.
- User Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiraatmadja, 2007, *Meteode Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala Sekolah Sekolah*, Jakarta: Dirjen PMPTK.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 1	EDISI April 2022	HALAMAN 1460 - 1582	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

